



## Menangani Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) dengan Menggunakan Media Kartu Kata atau Kartu Ejaan Bergambar

**Aprilia Nur Widyanti<sup>1\*</sup>, Arri Handayani<sup>2</sup>, Dini Rakhmawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar/Pascasarjana/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: [010489aprilia@gmail.com](mailto:010489aprilia@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Dasar/Pascasarjana/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: [arrihandayani@upgris.ac.id](mailto:arrihandayani@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Dasar/Pascasarjana/Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: [dinirakhmawati@upgris.ac.id](mailto:dinirakhmawati@upgris.ac.id)

---

**Abstract.** *Learning difficulty is a condition experienced by students in learning which is characterized by certain obstacles to achieving the expected learning outcomes. In the learning process, both teachers and students certainly expect to achieve maximum learning goals and learning outcomes. In reality, these expectations are not always realized, there are still many students who do not achieve the expected learning outcomes. The causes of learning difficulties experienced by students can come from internal factors and external factors. This is a challenge that is always faced by teachers. Teachers play a role in helping to solve the problem of learning difficulties faced by students. One of the learning difficulties that students often experience is learning to write (dysgraphia). This literature review aims to help teachers understand and help students who have difficulty learning to write (dysgraphia). The method used is a literature study by reviewing relevant articles from 2019-2024. To handle learning difficulties in writing (dysgraphia) teachers can use word cards or picture spelling cards. In using word card learning media or picture spelling cards, teachers should always provide motivation, enthusiasm, and special attention to students who have difficulty learning to write.*

**Keywords:** *Dysgraphia; Learning Difficulties; Spelling Card Media.*

**Abstrak.** *Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik, pasti mengharapkan agar mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal. Dalam kenyataan, harapan itu tidak selalu terwujud, masih banyak peserta didik yang tidak mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan. Penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini menjadi tantangan yang selalu dihadapi oleh guru. Guru berperan membantu memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Salah satu kesulitan belajar yang sering dialami murid yaitu kesulitan belajar menulis (disgrafia). Kajian literatur ini bertujuan untuk membantu guru dalam memahami dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis (disgrafia). Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan cara mengkaji artikel yang relevan dari tahun 2019-2024. Untuk menangani kesulitan belajar menulis (disgrafia) guru dapat menggunakan media kartu kata atau kartu ejaan bergambar. Dalam penggunaan media pembelajaran kartu kata atau kartu ejaan bergambar, guru hendaknya selalu memberikan motivasi, semangat, dan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis.*

**Kata Kunci:** *Disgrafia; Kesulitan Belajar; Media Kartu Ejaan.*

---

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai apabila peserta didik mampu dan mendapatkan dukungan dalam mewujudkan kegiatan belajar dan dapat mengembangkan potensinya dengan baik.

Akan tetapi, sering dijumpai di sekolah masih ada berbagai macam kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, sehingga peserta didik belum dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan di mana peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses belajarnya. Menurut Grossman (Salsabiella dkk, 2024) kesulitan belajar adalah suatu keadaan tidak tercapainya prestasi sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar peserta didik bisa disebabkan karena beberapa faktor, bisa dari faktor internal dan faktor eksternal dari peserta didik. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kurang minat dalam belajar, kesehatan yang memiliki gangguan, dan tidak memiliki tujuan belajar. Kemudian faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Setyawan dkk, 2020).

Menurut Nuraeni dan Syihabuddin (Zahra dkk, 2023) anak yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan beberapa gejala, antara lain: 1) Hasil belajar yang dicapai lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. 2) Hasil belajar yang dicapai saat ini, lebih rendah dibandingkan dengan hasil sebelumnya. 3) Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. 4) Lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan. 5) Memperlihatkan sikap yang kurang wajar, seperti masa bodoh dengan proses belajar dan pembelajaran, mendapat nilai kurang baik tidak menyesa. 6) Menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan norma atau peraturan, seperti membolos dan pulang sebelum waktunya. 7) Memperlihatkan gejala emosional yang tidak wajar, seperti mudah tersinggung, suka menyendiri, bertindak agresif.

Salah satu kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik sekolah dasar adalah kesulitan belajar menulis. Kemampuan menulis permulaan akan terlihat mudah pada anak yang memiliki perkembangan normal, namun menulis akan menjadi sulit bagi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan. Menurut Tarigan (Azzahra, 2019) mendefinisikan menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut. Abdurrahman (Azzahra, 2019) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu aspek dalam sistem komunikasi. Sedangkan, menurut Della, dkk (2022) menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran karena keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah banyak ditentukan dari kemampuannya dalam menulis. Sebagai salah satu aspek dalam berbahasa, menulis merupakan kemampuan yang harus dikuasai anak agar dapat berkomunikasi secara maksimal serta dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

Kesulitan belajar menulis disebut disgrafia. Menurut Santrock (Ikhsandi, dkk, 2023) kesulitan belajar menulis (disgrafia) adalah kesulitan dalam belajar yang ditandai dengan adanya kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran ke dalam bentuk komposisi tulisan. Anak-anak yang memiliki disgrafia mungkin menulis dengan sangat pelan dan hasil tulisan tidak terbaca. Menurut Suhartono (2016) anak disgrafia merupakan anak normal yang mengalami hambatan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Delphie (Wiasmirah, 2020) menyatakan anak yang berkesulitan belajar merupakan anak yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dalam proses psikologis dasar, sehingga anak tersebut menunjukkan kesulitan dalam belajar berbicara, mendengarkan, menulis, membaca, dan berhitung, sebenarnya mereka memiliki potensi

kecerdasan yang baik tapi berprestasi rendah. Jadi, anak yang mengalami kesulitan belajar menulis bukanlah anak bodoh atau anak yang malas belajar, melainkan anak yang mengalami hambatan dalam mengoptimalkan potensinya karena didasari oleh faktor psikologis. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam membantu peserta didik dalam menangani kesulitan belajarnya.

Menurut Aphroditta (Annisa, 2023) anak yang mengalami kesulitan belajar menulis (disgrafia) menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Penggunaan huruf kapital dan huruf kecil masih bercampur saat menulis. 2) Ukuran dan bentuk huruf pada tulisannya tidak proporsional. 3) Anak berusaha keras dalam mengungkapkan suatu ide, pengetahuan, maupun pemahamannya melalui tulisan. 4) Sulit memegang pena maupun pensil, cara memegang alat tulis sering terlalu dekat, bahkan hampir menempel dengan kertas. 5) Berbicara pada diri sendiri saat sedang menulis. Jika tidak demikian, bisa juga anak tersebut terlalu memperhatikan tangan yang sedang menulis. 6) Penulisan tidak mengikuti alur garis. 7) Mengalami kesulitan dalam menyalin tulisan. Dengan memahami ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis (disgrafia), guru dapat menentukan bentuk bantuan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik tersebut.

Menurut Igbo dan Omeje (Ontario, 2019) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat ditangani dengan menggunakan metode *Teacher-made Instruction Material* yaitu bahan ajar yang dibuat dan dikembangkan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran tertentu untuk memudahkan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Bahan ajar yang dibuat oleh guru memiliki dampak yang positif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain bahan ajar, guru juga dapat membuat media pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Djamarah dan Aswan (Gunarti, 2020) media merupakan alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur informasi belajar atau penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar dan media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu yang dapat dibuat sendiri oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu media atau alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan untuk menangani kesulitan belajar menulis (disgrafia) yaitu kartu kata atau kartu ejaan bergambar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmanirum, 2024) yang berjudul "*Development of Picture Word Card Learning Media (KATAGAR) to Improve the Beginning Writing Skills of Grade 1 Elementary School Students*", penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muslikah dan Rusnilawati, 2022) yang berjudul "*Penerapan Model Quantum Learning dengan Media Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Disgrafia*" mengungkapkan bahwa penggunaan media kata bergambar untuk memperjelas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Oleh karena itu, melalui kajian literatur ini penulis akan menganalisa dan memaparkan pengaruh penggunaan media kartu kata atau kartu ejaan bergambar untuk menangani kesulitan belajar menulis (disgrafia) pada siswa sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian literatur dengan mencari rujukan dari teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Data dalam penelitian ini diperoleh dan dihimpun melalui studi literatur. Menurut Syofian dan Gazali (Siregar dan Wandini, 2024) studi literatur adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data atau topik dari sumber-sumber yang berhubungan dalam suatu penelitian. Studi literatur bertujuan untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai konten pokok berdasarkan informasi yang diperoleh. Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel nasional dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Ada 5 artikel relevan yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dan masalah studi literatur. Artikel yang dianalisis didapat dari pencarian melalui *Google Scholar*, yang berfokus pada kata kunci kesulitan belajar menulis, disgrafia, media kartu kata bergambar, media kartu ejaan bergambar, siswa sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil dari sumber literatur, setelah dilakukan pengkajian ulang untuk memilah data yang sesuai dan dibutuhkan, maka didapat 5 artikel yang relevan dengan permasalahan penelitian. Artikel ini berfokus pada keefektifan penggunaan media kartu kata atau kartu ejaan bergambar untuk menangani kesulitan belajar menulis (disgrafia) pada peserta didik sekolah dasar.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Data.

Judul Artikel	Penulis dan Tahun	Hasil Penelitian
Solusi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Dengan Menggunakan Kartu Ejaan dan Speechnotes	(Azzahra, 2019)	Penggunaan alat bantu kartu ejaan dapat menjadi solusi alternatif dalam membantu siswa menangani kesulitan menulis. Kemampuan guru dalam mengamati kondisi awal siswa dalam kesulitan menulis menjadi modal penting dalam penggunaan kartu ejaan sebagai alat bantu.
Penerapan Model Quantum Learning dengan Media Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Disgrafia	(Muslikah dan Rusnilawati, 2022)	Kelebihan penggunaan media kata bergambar untuk memperjelas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.
Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa yang Kesulitan Belajar dalam Memanfaatkan Media Flashcard di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima	(Hardiningsih, dkk, 2022)	Penggunaan media Flashcard (kartu kata) dapat meningkatkan kemampuan siswa yang berkesulitan belajar dalam mengenal huruf dan kata.
Development of Picture Word Card Learning Media (KATAGAR) to Improve the Beginning Writing Skills of Grade 1 Elementary School Students	(Sukmaningrum, 2024)	Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri Golo menyatakan bahwa media pembelajaran kartu kata bergambar (KATAGAR) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar.
Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Berkesulitan Membaca dan Menulis di Kelas IV SD Negeri Burneh 3	(Maharani & Fadlillah, 2024)	Dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis ialah menggunakan strategi pembelajaran langsung (ekspositori) dengan memanfaatkan adanya penggunaan media pembelajaran kartu baca untuk siswa yang berkesulitan membaca, kemudian guru menyediakan media kata bergambar untuk siswa berkesulitan menulis.

## Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 mengenai hasil analisis data, terdapat artikel yang ditulis oleh (Azzahra, 2019) yang mengungkapkan bahwa Kartu Ejaan (*Spelling Card*) dapat menjadi salah satu alat bantu yang dapat digunakan oleh guru untuk menangani kesulitan belajar menulis. Ada beberapa jenis kartu ejaan yang dapat digunakan berdasarkan tingkat kesulitan menulis yang dialami peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan menulis huruf atau kata dapat menggunakan kartu ejaan tingkat dasar, kartu ejaan tingkat menengah dapat diberikan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan menulis kalimat, sedangkan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan menulis paragraf dapat menggunakan kartu ejaan tingkat lanjut. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam memahami kondisi awal peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis (disgrafia) sehingga dapat menggunakan kartu ejaan yang tepat untuk peserta didik. Penggunaan kartu ejaan (*Spelling Card*) ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan berulang supaya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis (disgrafia) dapat meningkat kemampuan menulisnya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Muslikah dan Rusnilawati, 2022) mengungkapkan bahwa dengan menerapkan model *Quantum Learning* dan menggunakan media kata bergambar terdapat perbedaan nyata antara pretest dan posttest. Uji validitas untuk data penelitian pre-test dan post-test untuk kelas eksperimen pada hasil kemampuan membaca dan menulis siswa menunjukkan hasil post-test membaca dan menulis siswa lebih besar dari hasil pre-test. Penggunaan media kata bergambar dapat memperjelas pembelajaran, meningkatkan motivasi, merangsang kegiatan belajar, serta membantu untuk meningkatkan perbendaharaan kata sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Penelitian selanjutnya oleh (Hardiningsih, dkk, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan Flashcard (kartu kata) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan kata serta siswa dapat menunjukkan kemampuan dalam mengulang kembali huruf dan kata yang diminta oleh guru. Selain itu, dengan menggunakan media Flashcard (kartu kata) siswa menunjukkan perasaan senang dan aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, (Sukmaningrum, 2024) dalam penelitian yang dilakukannya menyatakan media pembelajaran kartu kata bergambar (KATAGAR) efektif digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga kemampuan menulis permulaan siswa meningkat. Kesimpulan tersebut didapatkan dari hasil uji coba yang dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri Golo yakni terdapat peningkatan hasil rata-rata nilai pre-test sebesar 69,72 dan post-test sebesar 89,89.

(Maharani & Fadlillah, 2024) dalam artikelnya memaparkan bahwa dalam mengajar siswa berkesulitan membaca dan menulis dapat menggunakan strategi pembelajaran langsung (ekspositori) dengan memanfaatkan media pembelajaran kartu baca untuk siswa yang berkesulitan membaca, kemudian guru menyediakan media gambar untuk siswa berkesulitan menulis. Pendekatan individual atau bimbingan secara individual juga perlu diberikan kepada siswa berkesulitan membaca dan menulis untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesulitan belajar menulis (disgrafia) merupakan salah satu kesulitan belajar yang dapat dialami siswa dalam pembelajaran. Untuk menangani kesulitan belajar ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran kartu kata atau kartu ejaan bergambar dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk menangani kesulitan belajar menulis (disgrafia) pada siswa sekolah dasar. Menurut beberapa penelitian yang telah dianalisis, media pembelajaran Kartu Kata atau Kartu Ejaan Bergambar terbukti efektif untuk menangani kesulitan belajar menulis (disgrafia) pada siswa sekolah dasar. Dalam penggunaan media pembelajaran kartu kata atau kartu ejaan bergambar, guru hendaknya selalu memberikan motivasi, semangat, dan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, Dwi Novitasari (2023). *Penerapan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Disgrafia (Studi Kasus Pada Siswa Di MTS Negeri 1 Lampung Utara)*. Diploma thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Azzahra, S., & Siti, I. (2019). Solusi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Dengan Menggunakan Kartu Ejaan dan Speeachnotes. *Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia IKIP*, 2, 1-10.
- Della Paramita, L., & Nurfadhillah, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Anak Disgrafia pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sdn Karang Tengah 5 Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 133-138. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.66>
- Fuadah, S., Rini, S., & kusumawati, erna R. (2023). Analisis Gangguan Menulis (Disgrafia) Pada Anak Dengan Perspektif Psikolinguistik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1709-1715. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1150>
- Ginting, R. L., Hawa, A. D., Sinaga, C. A., Delima, D., Lubis, F. Z. S., Unanta, F. A. D., Gultom, F., Sarah, S., Cahya, S. R., & Ardiva, T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak Disgrafia Dengan Terapi Okupasi. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 261–268. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i2.254>
- Gunarti, T. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 122 - 129. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v3i2.598>
- Hardiningsih, S., Komalasari, D. N., & Hakim, A. R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa yang Kesulitan Belajar dalam Memanfaatkan Media Flashcard di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3844-3849.
- Harits Ikhsandi, M. R., Adi Putra, M. J., & Alexander Alim, J. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) pada Siswa Kelas III SDN 030 Bagan Jaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9296–9302. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7517>
- Muslikah, M., & Rusnilawati, R. (2022). Penerapan Model Quantum Learning dengan Media Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Disgrafia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6537-6548.
- Nurfadhillah, S., Kamilah, N., Faizah, A. N., Lestari, D. R., Lestari, B., Nugrahanti, I., Rahmawati, N., & Fatimah, R. S. N. (2021). Analisis Pembelajaran bagi Siswa Disleksia dan Disgrafia di SDN Pegadungan 11 Pagi. *YASIN*, 1(2), 169-177. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.123>
- Olga Maharani, & M. Fadlillah. (2024). Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Berkesulitan Membaca dan Menulis di Kelas IV SD Negeri Burneh 3. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 290–312.
- Ontario Rusmono, D. (2019). Penanganan Bagi Siswa Dengan Learning Disability Yang Dapat Dilakukan Oleh Orang Tua Dan Guru: LITERATURE REVIEW Danny Ontario Rusmono. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 6 (02), 133-140.

- Salsabiella, D., Sa'adah, K., Fitri, N. H., & Lesmana, G. (2024). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 8(1), 137-160. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/7511>
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Siregar, A. R. F., & Wandini, R. R. (2024). Solusi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3600-3605.
- Suhartono, S. (2016). Pembelajaran menulis untuk anak disgrafia di sekolah dasar. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(1), 107-120.
- Sukmaningrum, R. (2024). The Development of Picture Word Card Learning Media (KATAGAR) to Improve the Beginning Writing Skills of Grade 1 Elementary School Students. *Jurnal PGSD Indonesia*, 10(1), 8-16.
- Wiasmirah, W. (2020). Best Practice Accompanying Children With Learning Difficulties In Elementary School. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2227-2231). DOI: <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57113>
- Zahra, Z., Suharyanto, S., Hidayat, R., Purwanto, H., & Muhaimin, M. F. (2023). Edukasi Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD Negeri Sukaasih 01 Bagi Orang Tua. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 320-328. DOI: <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.15932>